

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PKn MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TPS ( *THINK PAIR SHARE* ) DI KELAS IX<sub>1</sub>  
SMP NEGERI 4 MATARAM SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**Ni Komang Ratnawati Giri**  
Guru PKn SMP Negeri 17 Mataram

**Abstrak:** Adanya suasana yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran PKn menimbulkan rasa kejenuhan pada siswa, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran PKn oleh karena itu, diperlukan strategi atau cara guru menerapkan pembelajaran yang membangkitkan minat dan bakat siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Mataram pada siswa kelas IX<sub>1</sub> semester genap tahun pelajaran 2009/2010, dengan jumlah responden adalah 36 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I proses pembelajaran mengalami beberapa kendala meskipun berjalan sesuai skenario pembelajaran yang direncanakan hanya mencapai 13 dari 17 tahapan pembelajaran (76,47 %). Sedangkan pada Siklus II proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan sesuai skenario pembelajaran yang diharapkan (100%). Jadi setelah dilakukan analisis secara komparatif antar Siklus I dengan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dimana pada Siklus I rata-rata prestasi belajar siswa 82,80 meningkat menjadi 99,40 pada Siklus II. Dengan demikian maka pendekatan metode TPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar, Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*)

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menunjukkan bahwa pemerintah mengadakan pembaharuan dalam strategi pembangunan pendidikan nasional yang salah satunya mengenai “Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Untuk itu pemerintah mengembangkan suatu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dimana ketentuan umum pasal

1 dan pasal 23, dinyatakan bahwa Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang Kompetensi Tamatan, Kompetensi Bahan Kajian, Kompetensi Mata Pelajaran dan Silabus Pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, diharapkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan semua potensi yang ada, mulai dari penggunaan alat peraga, memilih metode, strategi, model pembelajaran, alat bantu,

sumber belajar dan media lainnya secara maksimal. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi-kompetensi itu dikuasai oleh siswa, guru harus melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan secara periodik dan berkesinambungan. Indikator penilaian yang digunakan untuk menentukan siswa yang telah mencapai suatu kompetensi tertentu adalah dengan cara membandingkan hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Jika hasil belajar siswa sama atau lebih dari KKM yang ditentukan, siswa tersebut dinyatakan telah tuntas (Budiarjo, 2004; Depdiknas, 2004 ; Nurkencana, 1983).

SMP Negeri 4 Mataram merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Kota Mataram dan merupakan Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN), dimana sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah ini kurang dan belum memadai, untuk menunjang proses belajar mengajar secara optimal khususnya mata pelajaran PKn. Pada tahun pelajaran yang lalu, KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran PKn adalah 65,0 (enam puluh lima). Dan nilai rata-rata kelas masih ada yang berada di bawah KKM, hal ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 4 Mataram dan beberapa permasalahan lain yang sering ditemui selama aktivitas pembelajaran diantaranya: aktifitas kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru, kebanyakan siswa hanya menerima, mencatat dan melaksanakan aktifitas pembelajaran sesuai dengan yang diperintahkan guru (siswa kurang kreatif). demikian juga dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, cenderung hanya menggunakan metode ekspositori (ceramah), akibatnya pembelajaran kurang

menarik dan membosankan, serta menggunakan media pembelajaran (alat peraga kurang optimal. Sehingga masalah-masalah tersebut merupakan kendala utama untuk memahami konsep-konsep PKn yang diajarkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan tindakan untuk melihat bagaimana perubahan-perubahan prestasi siswa bila menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pada pembelajaran PKn. Agar lebih spesifik, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui strategi pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) di Kelas IX 1 SMP Negeri 4 Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010". Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut di atas, maka dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) Mengidentifikasi kembali sumber-sumber masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PKn. (2) Menyusun RPP, LKS, Lembar Observasi dan Lembar Penilaian yang diperlukan. (3) Melaksanakan tahap-tahap pembelajaran PKn melalui strategi pembelajaran Kooperatif TPS (*Think Pair Share*). (4) Mendiskusikan hasil evaluasi kegiatan pembelajaran dan memberikan refleksi terhadap semua kegiatan pembelajaran tersebut. (5) Merevisi perencanaan siklus berikutnya berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dapat membantu guru dalam menyampaikan

materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Djamarah (1994: 34): "Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individual sebagai hasil aktivitas dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil perbuatan belajar seseorang yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka (kuantitatif) atau dalam bentuk pernyataan (kualitatif) melalui proses penilaian dan pengukuran terhadap tingkah laku yang dihasilkan dari proses belajar mengajar. Jadi maksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa melalui serangkaian kegiatan belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu.

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dikembangkan dengan menelaah bagaimana pengaruh tingkah laku mengajar tertentu terhadap hasil belajar siswa. Makin tepat model pembelajaran yang digunakan, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham "Konstruktivis" yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan

yang berbeda. Pembentukan kelompok kecil merupakan kunci keberhasilan belajar kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. Model ini menentang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan dalam setting seluruh kelompok. Nurhadi dan Senduk (2003) menyatakan bahwa model pembelajaran TPS memberikan kesempatan kepada siswa, waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu satu dengan yang lain. Guru akan memilih menggunakan model TPS sebagai pengganti metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah guru menyelesaikan penyajian singkat atau setelah siswa membaca suatu tugas. Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran TPS terdiri dari beberapa langkah, yaitu :

*Langkah Pertama, Berpikir (Thinking):*

Guru mengajukan pertanyaan berupa isu yang terkait dengan materi yang dibahas dan siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri selama satu atau beberapa menit untuk memberikan jawaban.

*Langkah Kedua, Berpasangan (Pairing):*

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan selama beberapa menit (4-5 menit). Interaksi ini diharapkan akan menghasilkan jawaban yang sama dari siswa yang berpasangan.

*Langkah Ketiga, Berbagi (Sharing) :*

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai masalah yang telah didiskusikan. Pada langkah ini akan lebih efektif jika guru berkeliling

kelas berpindah dari pasangan-pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau setengah dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Lie (1999) menyatakan bahwa jumlah anggota kelompok belajar TPS adalah 2 siswa (berpasangan, sehingga dalam satu kelas akan terdiri dari beberapa pasang (kelompok diskusi) disesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelas yang bersangkutan.

Keunggulan utama yang dimiliki oleh model pembelajaran TPS ini adalah dapat meningkatkan partisipasi (keaktifan) siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sederhana dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kontribusi dalam diskusi pada kelompoknya masing-masing. Disamping memiliki keunggulan, TPS juga memiliki kelemahan terutama dalam hal jumlah kelompok yang harus dimonitor oleh guru dan jika ada perselisihan dalam kelompok guru agak sulit untuk menengahi karena jumlah kelompoknya terlalu banyak. Namun demikian untuk dapat menerapkan ketiga langkah tersebut dilakukan melalui 6 fase kegiatan, yaitu :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan membangkitkan motivasi.  
Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran model TPS sama dengan model pembelajaran yang lain. Guru memulai pelajaran dengan menelaah ulang dan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami serta menunjukkan keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya.
2. Menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi disertai dengan penjelasan verbal, buku teks dan bentuk-

bentuk yang lain. Informasi verbal disajikan secara jelas kepada siswa dan memberikan petunjuk-petunjuk (penjelasan) kepada siswa yang berhubungan dengan cara belajar dengan menggunakan pembelajaran model TPS.

3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.  
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dan meminta siswa mulai menangani tugas mereka merupakan salah satu langkah yang sulit dalam pembelajaran model TPS. Pembelajaran dalam tahap ini sering menimbulkan kegaduhan dan keributan kecuali apabila pembentukan kelompok pasangan siswa telah direncanakan dan dikelola secara seksama.
4. Mengelola dan membantu siswa selama belajar kelompok.  
Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran TPS yang tidak terlalu rumit memungkinkan siswa dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan mereka dengan bantuan dari guru. Pada kegiatan yang lebih kompleks, guru diusahakan dapat lebih dekat dengan tiap-tiap kelompok siswa dan menggantikan siswa dalam kelompoknya dengan tugas-tugas baru.
5. Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar.  
Penguasaan kelompok atas bahan ajar diketahui dengan memberikan kuis secara rutin yang dilakukan oleh guru. Untuk memudahkan dan mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran, guru dapat menggunakan butir-butir tes pada kuis dalam bentuk obyektif tes.
6. Pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa.  
Penting bagi guru untuk menghargai dan memberikan pengakuan terhadap hasil belajar dan perilaku kooperatif yang

menghasilkan hasil belajar. Beberapa guru yang berpengalaman telah menemukan solusi untuk dilema ini dengan memberikan dua evaluasi bagi siswa yaitu satu evaluasi untuk kelompok dan satu evaluasi yang bersifat individual.

Strategi pembelajaran kooperatif dengan tipe TPS (*Think Pair Share*) dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Persiapan; sebagai tahap persiapan, buatlah beberapa wacana yang memuat isi pesan sesuai dengan topik bahasan yang sama dengan jumlah sebanyak kelompok TPS (kelompok pasangan) yang akan dibuat untuk satu kelas. Disamping itu perlu dipersiapkan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa secara kelompok setelah memahami informasi atau isi pesan dalam wacana. Tugas yang dimaksud harus dapat diselesaikan oleh siswa dengan berorientasi pada isi pesan dalam wacana.
- 2) Pelaksanaan Tahap Kooperatif : Siswa dibagi dalam kelompok TPS (kelompok berpasangan) yang beranggotakan 2 orang. Bagikan wacana yang berisi informasi/pesan. Tugaskan kepada setiap kelompok untuk membagi tanggungjawab dalam memahami informasi/pesan dalam wacana, dan secara bergiliran tugaskan kepada setiap siswa dalam kelompok untuk saling mengajarkan atau bertukar informasi isi pesan yang telah dipahami kepada pasangannya. Hal ini dilakukan juga oleh anggota kelompok lain di dalam kelompok TPS secara bersamaan. Setelah selesai perintahkan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah dipersiapkan sekaligus melaporkan hasilnya di depan kelas untuk ditanggapi kelompok lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2010/2011 pada bulan Januari sampai Maret 2010 yang bertempat di SMP Negeri 4 Mataram Kota Mataram. Subyek penelitiannya sebanyak 36 orang laki-laki sedangkan perempuan sebanyak 24 orang. Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari guru berupa RPP, lembar observasi guru, dan lainnya. Sedangkan data dari siswa berupa hasil observasi, LKS, lembar jawaban individu dan hasil kelompok. Karena rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka akan dilaksanakan dua siklus. Pada setiap siklus berisi tentang : (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*), (3) Observasi (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*).

### Siklus I

#### Tahap Perencanaan (*Planning*)

1. Menyusun RPP sesuai dengan strategi pembelajaran kooperatif TPS .
2. Menyediakan dan membuat alat peraga untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi guru dan observasi siswa sesuai dengan pendekatan strategi pembelajaran kooperatif TPS.
4. Merancang instrument evaluasi pembelajaran sesuai dengan pendekatan strategi pembelajaran kooperatif TPS.

#### Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Jenis kegiatan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran ini adalah melaksanakan rencana yang telah disiapkan/disusun pada tahap perencanaan, yaitu:

##### *Langkah pertama, berpikir (thinking) :*

Guru mengajukan pertanyaan berupa isu yang terkait dengan materi yang dibahas dan siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri selama satu atau

beberapa menit untuk memberikan jawaban.

**Langkah kedua, berpasangan (*pairing*) :**

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan selama beberapa menit (4 – 5 menit). Interaksi ini diharapkan akan menghasilkan jawaban yang sama dari siswa yang berpasangan.

**Langkah ketiga, berbagi (*sharing*) :**

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai masalah yang telah didiskusikan. Pada langkah ini akan lebih efektif jika guru berkeliling kelas berpindah dari pasangan-pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau setengah dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

**Tahap Observasi (*Observation*)**

1. Observer (teman sejawat) mengamati efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan strategi kooperatif TPS (dicatat pada lembar observasi guru).
2. Peneliti (guru mata pelajaran) mengamati peningkatan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan strategi kooperatif TPS (dicatat pada lembar observasi siswa).

**Refleksi (*Reflection*)**

1. Teman sejawat (observer) menyampaikan hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif TPS.
2. Tanya jawab seputar pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pendekatan kooperatif TPS dan peningkatan prestasi belajar siswa selama pembelajaran dengan strategi pendekatan TPS ini.

3. Merekomendasikan hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus kedua.

**Siklus II**

**Tahap Perencanaan (*Planning*)**

1. Menyusun RPP sekaligus perbaikan sesuai rekomendasi siklus I.
2. Pembuatan/penyempurnaan alat peraga sesuai dengan pendekatan strategi kooperatif TPS.
3. Menyediakan lembar observasi guru dan observasi siswa sesuai siklus I.
4. Merancang instrument evaluasi pembelajaran.

**Tahap Pelaksanaan (*Action*)**

Pada kegiatan ini yaitu melaksanakan semua rencana yang telah disusun dengan memperhatikan hasil rekomendasi pada saat refleksi siklus I.

**Tahap Observasi (*Observation*)**

1. Observer (teman sejawat) mengamati efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan strategi kooperatif TPS (dicatat pada lembar observasi guru).
2. Peneliti (guru mata pelajaran) mengamati peningkatan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan strategi kooperatif TPS (dicatat pada lembar observasi siswa).

**Refleksi (*Reflection*)**

1. Penyampaian hasil pengamatan observer mengenai penerapan pendekatan kooperatif model TPS yang ditujukan kepada peneliti (guru mata pelajaran).
2. Merekomendasikan hasil observasi pada siklus II. Jika pada siklus II indikator kinerja telah tercapai, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinyatakan berhasil.

**Teknik Pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan jenis data, maka digunakan cara sebagai berikut :

1. Data tentang prestasi hasil belajar siswa diambil dari hasil post test yang didukung oleh hasil pengamatan pre test dan pengamatan sikap saat diskusi pada PBM (lembar observasi siswa ). Data dari guru tersebut diambil setelah guru menyusun RPP dan melakukan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Cooperative Learning* TPS (*Think Pair Share*), serta hasil observasi guru yang dilakukan oleh observer.
2. Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi kooperatif TPS diambil dari hasil pengamatan teman sejawat (observer) dengan menggunakan lembar observasi guru. Data dari siswa berupa lembar observasi, LKS, lembar jawaban individu dan kelompok yang diambil pada saat proses pembelajaran dikelas senyatanya (penerapan) dan hasil pre test, diskusi kelompok dan post test (penguasaan konsep).

#### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis secara kualitatif dengan melihat penyempurnaan-penyempurnaan pada setiap siklus pembelajaran :

1. Data prestasi hasil belajar siswa dilihat dari kemampuan mengerjakan soal post test yang didukung oleh nilai pre test dan nilai pengamatan sikap saat diskusi/PBM.
2. Data tentang kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif TPS yang dianalisis secara Kualitatif (terlaksana atau tidak). Data ini digunakan untuk mengetahui keefektifan aplikasi pembelajaran kooperatif TPS.

#### **Indikator Keberhasilan.**

Data dianalisis secara kualitatif dengan melihat penyempurnaan-penyempurnaan pada tiap siklus pembelajaran :

1. Prestasi belajar siswa dikatakan meningkat jika hasil prestasi belajar pada siklus II lebih besar dari siklus I / siklus sebelumnya dan tuntas jika  $\geq 65$  (sesuai KKM).
2. Aktifitas guru dikatakan berhasil jika  $\geq 85$  % guru telah melaksanakan tahapan kegiatan belajar mengajar kooperatif TPS (*Think Pair Share*) seperti yang telah direncanakan dalam RPP.

#### **Hasil Penelitian.**

Setelah dilakukan action terhadap rancangan tindakan yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, diperoleh data-data dari hasil evaluasi dan hasil observasi pada siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh pada penelitian ini ada dua macam, yaitu :

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil evaluasi yang akan memberikan jawaban mengenai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif TPS yang diukur dengan peningkatan prestasi belajar siswa secara klasikal. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif TPS (*Think Pair Share*)

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Terlaksana	Tidak
1. Kegiatan Awal	• Guru mempersiapkan ruangan kelas dalam pembelajaran, membimbing siswa mengucapkan doa pembuka kegiatan dan mengabsensi siswa.	✓	
	• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.	✓	
	• Guru mengadakan pre test / test lisan pengetahuan umum anak sesuai KD.	✓	
2. Kegiatan Inti	• Guru menjelaskan konsep secara umum tentang materi Globalisasi.	✓	
	• Guru menjelaskan tehnik pembelajaran tipe TPS	✓	
	• Guru membagi jumlah siswa menjadi kelompok TPS (kelompok berpasangan) dan memberikan setiap kelompok satu paket kartu soal (sesuai KD)	✓	
	• Guru memfasilitasi masing-masing anggota kelompok siswa untuk mencatat soal yang ada pada kartu pertanyaan TPS ke LKS kelompok.	✓	
	• Guru membimbing siswa dalam diskusi berpasangan tipe TPS.	✓	
	• Guru membimbing siswa (anggota kelompok) dalam membahas soal yang ada pada kartu soal TPS.	✓	
	• Guru memfasilitasi siswa untuk mencari jawaban atas soal yang ada di kartu TPS.		✓
	• Guru membimbing siswa untuk mengadakan Diskusi dan saling bertukar informasi serta menulis jawaban di LKS kelompoknya.		✓
	• Guru memfasilitasi siswa saling menukar LKS kelompoknya untuk dikoreksi bersama dan menunjuk satu kelompok untuk menjawab pertanyaan pada kartu TPS.	✓	
	• Guru memberikan reward bagi jawaban yang benar dan meluruskan jawaban yang salah/kurang tepat.	✓	
	3. Kegiatan Penutup	• Guru mengadakan post test	✓
• Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas sesuai KD.			✓
• Guru memberikan tugas rumah guna mempersiapkan materi pertemuan mendatang.			✓
• Guru membimbing siswa mengucapkan doa penutup.		✓	
<b>Jumlah</b>		13/17	4/17
<b>Rata-Rata Pelaksanaan</b>		76,47%	23,53%

### Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Februari 2010, jam 8-9. Hasil dari perencanaan tindakan observasi dan penilaian adalah sebagai berikut :

#### Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti telah melakukan beberapa perencanaan yang meliputi pembuatan: penyusunan RPP, menyiapkan alat peraga dan menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, serta menyusun alat penilaian.

#### Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada proses belajar mengajar siklus I ini dilakukan observasi kegiatan proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran TPS. Hasil pengamatan observer tentang kekurangan-kekurangan tindakan akan diperbaiki pada siklus berikutnya (siklus II). Selama proses belajar mengajar peneliti mengadakan evaluasi (pre test untuk mengetahui pengetahuan umum siswa tentang materi sesuai KD yang akan diajarkan; penilaian proses untuk mengetahui sikap siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar; dan post test untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Segala kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I ini akan direvisi dan direfleksikan kembali untuk melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

#### Tahap Evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi diperoleh data sebagai berikut :

#### Data Hasil Aktifitas Guru

Pelaksanaan proses belajar mengajar tipe TPS ini telah dilaksanakan oleh peneliti hingga mencapai :

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah tahapan yang dilaksanakan} \\ & = \frac{\text{Jumlah tahapan maksimal}}{13} \times 100 \% \\ & = \frac{17}{17} \times 100 \% \\ & = 76,47 \% . \end{aligned}$$

#### Data Hasil Aktifitas Siswa

Pada tahapan ini observer mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, sasarannya adalah motivasi siswa selama mengikuti proses belajar mengajar tipe TPS yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dari hasil pengamatan observer diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Aktifitas Siswa

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Siswa	Terlaksana	Tidak
1. Kegiatan Awal atau Pendahuluan	1. Siswa mempersiapkan ruangan kelas dalam Pembelajaran dan dengan bimbingan guru siswa mengucapkan doa pembuka kegiatan dan mengabsensi siswa.	✓	
	2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.	✓	
	3. Siswa mengikuti pre test/test lisan pengetahuan umum sesuai KD yang diinginkan.	✓	
2. Kegiatan Inti	1. Siswa mendengarkan penjelasan umum dari guru tentang materi Globalisasi.	✓	
	2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teknik pembelajaran tipe TPS	✓	
	3. Siswa membuat kelompok TPS (kelompok berpasangan) dan setiap kelompok menerima satu paket kartu soal (sesuai KD).	✓	

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Siswa	Terlaksana	Tidak	
	4. Masing-masing anggota kelompok siswa untuk mencatat soal yang ada pada kartu pertanyaan TPS ke LKS kelompok.	✓		
	5. Siswa mendiskusikan jawaban atas soal yang ada pada kartu pertanyaan TPS	✓		
	6. Siswa (anggota kelompok TPS) membahas soal yang ada pada kartu soal TPS.	✓		
	7. Siswa mencari jawaban atas soal yang ada di kartu TPS.		✓	
	8. Siswa mengadakan diskusi dan saling bertukar informasi serta menulis jawaban di LKS kelompoknya.		✓	
	9. Siswa saling menukar LKS kelompoknya untuk dikoreksi bersama dan mendengarkan klarifikasi oleh guru	✓		
	10. Siswa mendapat reward dari guru	✓		
	3. Kegiatan Penutup	1. Siswa mengikuti post test	✓	
	2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sesuai KD.		✓	
	3. Siswa mendengarkan dan mencatat tugas rumah guna mempersiapkan materi pertemuan mendatang.		✓	
	4. Dengan dibimbing guru, siswa mengucapkan doa Penutup.	✓		
	Jumlah	13/17	4/ 17	
	Rata-Rata Pelaksanaan	6,47%	3,53%	

Memperhatikan data pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 di atas, maka kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I adalah peneliti belum maksimal dalam menggunakan strategi pembelajaran TPS, masih terfokus pada kelompok-kelompok tertentu belum maksimal menggunakan waktu sesuai RPP, suasana kelas masih kurang kondusif, siswa masih ada yang

bermain-main. Setelah melakukan proses belajar mengajar selanjutnya peneliti memberikan soal-soal evaluasi kepada siswa. Evaluasi berlangsung selama 10 menit. Bentuk soal evaluasi adalah soal pilihan ganda yang didiktekan oleh peneliti untuk dikerjakan secara individual.

Melalui analisis evaluasi belajar ini rata-rata siswa dan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I Kelas IX<sub>1</sub> SMP Negeri 4 Mataram.

No	Keterangan	Jumlah
1.	Banyak siswa	36
2.	Skor tertinggi	100
3.	Skor terendah	0
4.	Skor total	2815
5.	Nilai rata-rata	82,80
6.	Banyak siswa yang tuntas	34
7.	Presentase ketuntasan klasikal	94,4 %
8.	Indikator kinerja	85,00 %

Pelaksanaan proses belajar mengajar tipe TPS yang telah diikuti oleh siswa telah mencapai 76,47 %. Hal ini relevan dengan hasil perolehan nilai prestasi siswa pada mata pelajaran PKn yang memperhatikan kedua aspek yaitu penguasaan konsep dan penerapan dengan nilai akhir rata-rata 82,80, belum mencapai standar minimal ketuntasan kelas (Indikator Kinerja 85%). Karena banyak ditemukan kekurangan pada kegiatan siklus I maka peneliti merencanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

### Refleksi (*Reflection*)

Presentase ketuntasan klasikal siswa yang mencapai 94,4% ini sangat memuaskan, namun ada beberapa kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus ini akan diperbaiki pada siklus II, diantaranya :

- Guru masih terfokus pada kelompok-kelompok tertentu dan kelompok yang lain masih bersifat kurang aktif,
- Guru masih kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif untuk berani mengemukakan pendapatnya,
- Antusias siswa dalam pembelajaran masih kurang karena masih banyak siswa yang terpengaruh situasi di dalam kelas jadi siswa untuk diskusi dengan teman kelompoknya belum maksimal,
- Pada saat mengerjakan LKS masih ada kelompok yang belum paham dengan isi LKS,
- Hasil observasi guru dan observasi siswa selama pembelajaran di kelas, utamanya dalam pelaksanaan pendekatan *cooperative learning* (CL) tipe TPS masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dari pelaksanaan pembelajaran tipe TPS baru mencapai 76,47%.
- Ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dan harus diperbaiki pada siklus kedua, hasil pengamatan prestasi siswa selama pembelajaran dengan penerapan pendekatan *cooperative learning* (CL) tipe TPS juga masih belum optimal dan masih belum sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai akhir rata-rata 82,80. yang masih harus ditingkatkan.

## Deskripsi Siklus II

### Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus kedua ini peneliti lebih menguasai dan lebih sistematis dalam penyusunan RPP, pembuatan alat peraga, lembar kerja siswa, lembar observasi guru, lembar observasi siswa serta penyusunan alat penilaian sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini karena peneliti benar-

benar memperhatikan kesalahan-kesalahan hasil refleksi pada siklus I.

### Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Proses belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2010 dengan materi yang dibahas adalah politik luar negeri "Bebas Aktif", dengan waktu 2 X 45 menit. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang

Telah dibuat oleh peneliti. Pada siklus ini, selama proses pembelajaran observer mengamati kinerja guru dan siswa dalam penerapan pendekatan *cooperative learning* (CL) tipe TPS ini, sedangkan guru aktif mengadakan penilaian penguasaan konsep (pre test, hasil diskusi kelompok, post test) dan penilaian penerapan (pengamatan/observasi kegiatan siswa dalam diskusi kelompok kooperatif, kelompok ahli dan kelompok lima serangkai).

Selanjutnya pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk melihat sejauhmana penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

### Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

#### Hasil Aktivitas Guru

Pada tahapan ini observer mengamati aktivitas guru selama pembelajaran, sasarannya adalah aktifitas guru selama menjalankan proses belajar mengajar *cooperatif learning* tipe TPS yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dari hasil pengamatan observer diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Hasil Aktifitas Guru

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Terlaksana	Tidak
1. Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengatur ruangan kelas, kemudian membimbing siswa untuk membaca doa dan mengabsensi siswa.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengadakan pre test / test lisan pengetahuan umum anak sesuai KD.</li> </ul>	✓	
2. Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan konsep secara umum tentang materi Globalisasi.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan tehnik permainan TPS</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi siswa menjadi kelompok berpasangan (2 orang) dan setiap kelompok diberikan satu paket kartu sesuai KD yang diinginkan</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memfasilitasi masing-masing anggota kelompok siswa mencatat soal yang ada pada kartu pertanyaan Jigsaw sesuai dengan nomor urut soal.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memfasilitasi siswa untuk membuat kelompok ahli.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing siswa (anggota kelompok ahli) dalam membahas soal yang ada pada kartu pertanyaan Jigsaw.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memfasilitasi siswa untuk kembali kedalam kelompok asal.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing siswa (kelompok asal) untuk mengadakan diskusi dan saling bertukar informasi serta menulis jawaban kelompoknya di LKS.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memfasilitasi siswa menukar LKS untuk dikoreksi bersama.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan reward bagi jawaban yang benar dan meluruskan jawaban yang salah/kurang tepat.</li> </ul>	✓	
3. Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengadakan post test.</li> </ul>	✓	

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Terlaksana	Tidak
penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas sesuai KD.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan tugas rumah guna mempersiapkan</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing siswa mengucapkan doa penutup.</li> </ul>	✓	
	Jumlah	17/17	0/17
	Rata-Rata Pelaksanaan	100%	0%

Pelaksanaan proses belajar mengajar tipe TPS yang telah dilaksanakan oleh peneliti telah mencapai :

$$= \frac{\text{Jumlah tahapan yang dilaksanakan}}{\text{Jumlah tahapan maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{17}{17} \times 100 \%$$

$$= 100 \%$$

### Hasil Aktivitas Siswa

Pada tahapan ini observer mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, sasarannya adalah aktifitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar tipe TPS yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dari hasil pengamatan observer diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Siswa

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Siswa	Terlaksana	Tidak
1. Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mempersiapkan ruangan kelas dalam pembelajaran dan mengucapkan doa pembuka pembelajaran.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan</li> </ul>	✓	

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Siswa	Terlaksana	Tidak
	pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengikuti pre test/test lisan pengetahuan umum sesuai KD yang ingin dicapai.</li> </ul>	✓	
2. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan penjelasan umum dari guru tentang materi bentuk-bentuk Usaha Pembelaan Negara.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tehnik permainan Jigsaw.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mencari teman kelompoknya menjadi 8 kelompok (kelompok asal) dan setiap kelompok menerima satu paket (5 soal) kartu pertanyaan Jigsaw.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masing-masing anggota kelompok siswa mencatat soal yang ada pada kartu pertanyaan Jigsaw sesuai dengan nomor urut soal.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membuat kelompok ahli sesuai dengan pengarahannya guru.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa (anggota kelompok ahli)</li> </ul>	✓	

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Siswa	Terlaksana	Tidak
	membahas soal yang ada pada kartu pertanyaan Jigsaw.		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa kembali ke dalam kelompok asal.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa (kelompok asal) mengadakan diskusi dan saling bertukar informasi serta menulis jawaban kelompoknya di LKS.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menukar LKS dengan kelompok lain dan mengoreksi bersama.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan jawaban yang benar dari kelompok lain yang ditunjuk dan penjelasan guru tentang jawaban yang tepat.</li> </ul>	✓	
3. Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengikuti post test.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sesuai KD.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan dan mencatat tugas rumah yang diberikan guru yang berhubungan dengan materi yang akan datang.</li> </ul>	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengucapkan doa penutup.</li> </ul>	✓	
	Jumlah	17/17	0/17
	Rata-Rata Pelaksanaan	100%	0%

### **Tahap Refleksi (*Reflection*)**

Pelaksanaan proses belajar mengajar *cooperative learning tipe TPS* yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan diikuti oleh siswa telah mencapai 100 %. Hal ini relevan dengan hasil perolehan nilai prestasi siswa pada mata pelajaran PKn yang memperhatikan kedua aspek yaitu penguasaan konsep dan penerapan dengan Nilai Akhir rata-rata 99,40.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data tiap-tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus kedua mengalami peningkatan dari siklus pertama. Hal ini disebabkan karena kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *cooperative tipe TPS* sudah sangat baik. Perhatian siswa sudah mulai terfokus, saat diskusi siswa sudah banyak yang mau menanggapi pendapat dari temannya dan siswa sudah mulai bisa membuat kesimpulan dari hasil temuan dan diskusi. Karena tujuan dari penelitian sudah tercapai dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana dan harapan maka siklus penelitian diakhiri.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran tipe TPS pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn menunjukkan bahwa siswa berperan aktif dalam menemukan sendiri fakta konsep yang diharapkan dapat dikuasai dan dapat melibatkan segenap kemampuan yang dimiliki siswa serta dapat memberikan pendapat kepada kelompok diskusinya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran TPS dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX<sub>1</sub> SMP Negeri 4 Mataram tahun pelajaran 2009-2010.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala SMP Negeri 4 Mataram agar dapat mengambil kebijakan tingkat lembaga mengingat manfaat penerapan strategi pembelajaran TPS cukup besar dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, hendaknya strategi ini bisa diterapkan lebih intensif lagi pada kelas-kelas yang lainnya.
2. Kepada guru PKn dan guru lain hendaknya dapat menerapkan strategi TPS ini karena daya ingat siswa terhadap materi pelajaran lebih lama dan anak lebih aktif mendiskusikan materi yang ditemukan sendiriselaras dengan materi yang diharapkan.
3. Bagi siswa diharapkan untuk menumbuhkan sikap berpikir analisis dan kritis, kerjasama antar siswa dalam belajar kelompok, mengungkapkan pendapat dan menanggapi pendapat dari temannya serta dapat menghargai pendapat orang lain.
4. Kepada peneliti lain, disarankan untuk melanjutkan penelitian pada aspek lain yang menentukan prestasibelajar siswa, karena dengan adanya penelitian ini dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Budiarjo. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, B.S, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, B.S, 2002. *Berbagai Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ibrahim, M, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: University Press.
- Ibrahim dan Beny, 2002. *Belajar Konstruktivisme, Model Pelatihan Berbasis Kompetensi Guru*. Jakarta: Dikdasmen.
- Lie, A, 1999. *Metode Pembelajaran Gorong Royong*. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Nurkencana, 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurhadi dan A. G. Senduk, 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibawa, B 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.